

**ANALISIS LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN UNTUK  
MEMPREDIKSI TINGKAT KEPAILITAN MEDIA DI INDONESIA  
(Studi Pada Emiten Sub Sektor Advertising, Printing dan Media di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2009)**

Deni Hamdani

Program Studi Akutansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun  
Jl. Sukarno Hatta No.448 Bandung  
Email : d3ni.hamdani@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan terhadap potensi kepailitan industri media yang diukur dengan metode Altman Z-Score. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan 13 perusahaan advertising, printing dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009. Variabel yang diteliti adalah rasio-rasio keuangan yang menunjukkan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan sebagai variabel independen dan rasio-rasio keuangan pada metode Altman Z-Score sebagai variabel

dependen. Hasil analisis dengan menggunakan Regresi Logistik, menunjukkan bahwa tingkat likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan profitabilitas (*return on asset*) perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap potensi kepailitan. Secara parsial, likuiditas (*current ratio*) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan, solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dan profitabilitas (*return on asset*) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap potensi kepailitan.

**Kata kunci** : likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, potensi kebangkrutan, Altman's Z-Score

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Krisis moneter yang melanda semua sektor di Indonesia pada pertengahan tahun 1997 telah mengakibatkan kondisi kesulitan keuangan yang buruk. Badan Pusat Statistik pada waktu itu mencatat hanya sektor pertanian, gas, listrik, air bersih, pengangkutan dan komunikasi saja yang mengalami pertumbuhan positif, sedangkan sektor lainnya termasuk industri media cenderung mengalami kesulitan keuangan yang sangat memprihatinkan bahkan pailit dan tidak sedikit perusahaan yang terpaksa *delisted* dari bursa (Rayenda, 2006).

Sementara data di Bursa Efek Jakarta (BEJ) menunjukkan bahwa di Indonesia pada akhir tahun buku 1997 terdapat 210 perusahaan dari 279 perusahaan yang *go-public* mengalami penurunan laba bersih sekitar 97% dibandingkan dengan laba bersih tahun 1996. Dan lebih dari 75% dari 210 perusahaan tersebut mengalami kerugian yang cukup besar (Kompas, 1998 dalam Rahardian, 2004). Kondisi tersebut selanjutnya akan menyebabkan peningkatan potensi kepailitan perusahaan dan mempengaruhi apresiasi pasar terhadap perusahaan. Hal ini akan berakibat pada berkurangnya minat investor untuk melakukan investasi di pasar modal (Setyorini dan Abdul, 2002). Apabila tidak segera ditanggulangi, hal tersebut di atas menjadi sangat riskan mengingat sektor ekonomi mempunyai peranan yang cukup dominan dalam menggerakkan sektor riil. Karena peranannya sangat besar, perlu kiranya peramalan atau pendeteksian sedini mungkin atas potensi kepailitan perusahaan agar tidak memberi dampak fatal terhadap perekonomian. Kemampuan dalam memprediksi kepailitan sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) akan memberikan keuntungan banyak pihak terutama kreditur dan investor (Endri, 2009).

Dalam lingkungan yang semakin turbulen, sistem dan sub-sistem industri media menjadi semakin terbuka dan tingkat persaingan semakin ketat dan tajam, bahkan semakin tidak menentu arah perubahannya. Secara eksplisit, turbulensi tersebut dapat menciptakan berbagai ancaman yang dapat melemahkan daya saing perusahaan. Untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan harus dapat berkompetisi dengan perusahaan lainnya. Perusahaan-perusahaan media yang sedang mengalami kesulitan keuangan akan lebih tertekan jika sudah mengarah kearah kepailitan, seperti yang dialami oleh PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) beberapa waktu lalu. Ketika suatu perusahaan dinyatakan pailit, banyak pihak akan mengalami

kerugian. Kreditur akan kehilangan bagian dari nominal piutang dan bunganya, investor akan berkurang ekuitasnya atau bahkan kehilangan seluruh ekuitasnya, dan perusahaan sendiri akan menanggung biaya kepailitan yang tidak sedikit. Sehingga, dalam upaya menyelamatkan banyak pihak, para manajer perusahaan dituntut untuk bertindak cepat mencegah terjadinya kepailitan perusahaan tersebut dengan mengembangkan metode *early warning system* (EWS) untuk memprediksi permasalahan potensial yang terjadi pada perusahaan (Indira, 2001). Keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kepailitan apabila tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada perusahaan dengan hilangnya kepercayaan dari stakeholder. Dengan diketahuinya potensi kegagalan yang mengarah kepada kepailitan diharapkan dapat dilakukan tindakan yang tepat untuk memperbaiki situasi tersebut (Rayenda, 2006).

Salah satu metode *early warning system* sebagai alat untuk memprediksi potensi kepailitan perusahaan dikembangkan oleh Altman (1968) berupa indeks potensi kepailitan dengan menghitung rasio *working capital*, *retained earnings*, *earnings before interests and taxes* dibandingkan dengan *total asset*, *market value equity* terhadap *book value debts* dan *sales* terhadap *total asset* untuk mendapatkan nilai Z (Z-Score). Indeks kepailitan tersebut kemudian diformulasikan dengan:  $Z = 0.12 WC/TA + 0.14 RE/TA + 0.33 EBIT/TA + 0.006 MVE/BVD + 0.999 S/TA$ . Pada tahun 1984, Altman melakukan penelitian kembali di berbagai negara. Penelitian ini memasukkan dimensi internasional, sehingga Z-scorenya diubah menjadi formula:  $Z = 0.717 WC/TA + 0.847 RE/TA + 3.107 EBIT/TA + 0.420 MVE/BVD + 0.998 S/TA$ . Terakhir, pada tahun 2000 Altman melakukan revisi kembali pada model Z scorenya dengan membuat model khusus untuk perusahaan non-manufaktur (Z''-Score) dengan formula:  $Z = 6.56 WC/TA + 3.26 RE/TA + 6.72 EBIT/TA + 1.05 MVE/BVD$ . Altman menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki indeks kepailitan 2.90 atau di atasnya maka perusahaan tidak termasuk perusahaan yang dikategorikan berpotensi mengalami kepailitan. Sedangkan perusahaan yang memiliki indeks kepailitan 1.21 atau dibawahnya maka perusahaan termasuk kategori berpotensi mengalami pailit (Altman, 2000).

Prediksi potensi kepailitan Altman dinilai memiliki ketepatan prediksi sebesar 95% untuk data satu tahun sebelum terjadi kepailitan. Untuk dua tahun sebelum kepailitan, tingkat ketepatannya adalah sebesar 75%, menurun menjadi 48% untuk tiga tahun sebelum kepailitan, 36% untuk empat tahun sebelum kepailitan, dan hanya 29% untuk lima tahun sebelum kepailitan

terjadi. Ketepatan model ini telah diujikan terhadap *secondary sample* dari perusahaan yang pailit dengan tingkat keakuratan sebesar 96% dan untuk perusahaan yang tidak pailit dengan tingkat keakuratan sebesar 79% (Octalia, 2002).

Potensi kepailitan suatu perusahaan berhubungan erat dengan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan oleh laporan keuangan yang secara umum diukur dengan ukuran likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Ukuran tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya, distribusi aktivasnya, keefektifan penggunaan aktivasnya, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta potensi kepailitan yang akan dialami (Nasser dan Aryati, 2000). Laporan keuangan menunjukkan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi-strategi perusahaan yang akan atau telah dilaksanakan. Disamping itu, laporan keuangan juga menggambarkan keadaan serta perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai di waktu lampau dan di waktu yang sedang berjalan. Selanjutnya, laporan keuangan dapat menunjukkan kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasilnya yang dianggap telah cukup baik, dan mengetahui potensi kepailitan perusahaan tersebut.

Dengan demikian, tingkat likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang dihasilkan dari laporan keuangan memiliki hubungan dengan potensi kepailitan perusahaan. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Gitman (2004:58) mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Likuiditas perusahaan merupakan salah satu faktor yang penting dalam hubungannya dengan potensi kepailitan perusahaan (Altman, 1968). Perusahaan yang sedang mengalami masalah likuiditas berpotensi lebih tinggi untuk mengalami kepailitan (Beaver, 1966; Altman, 1968; Machfoedz, 1999; Almilia, 2006). Platt dan Platt (2002 dalam Almilia, 2003) menemukan bahwa ukuran likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* memiliki hubungan negatif terhadap potensi kepailitan perusahaan, semakin besar rasio ini semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kepailitan.

Sementara itu, ukuran profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang cukup dari usahanya sehingga mampu membayar kewajiban-

kewajibannya (Sawir, 2006). Nilai profitabilitas yang rendah dapat mengganggu kinerja perusahaan pada masa yang akan datang yang pada akhirnya akan memunculkan potensi kepailitan (Machfoed, 1999). Senada dengan itu, Almilia (2003) menemukan bahwa ukuran profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kepailitan. Semakin besar profitabilitas perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kepailitan.

Sedangkan solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin rendah rasio solvabilitas, menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, sehingga semakin rendah pula kemungkinan perusahaan akan mengalami kepailitan (Machfoedz, 1999; Setyorini dan Abdul 2002). Hal ini dibuktikan pula melalui penelitian yang dilakukan oleh Platt dan Platt (2002 dalam Almilia, 2003) yang menemukan bahwa solvabilitas, yang diukur menggunakan *debt to equity ratio*, memiliki hubungan positif terhadap potensi kepailitan perusahaan. Semakin besar rasio ini, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kepailitan.

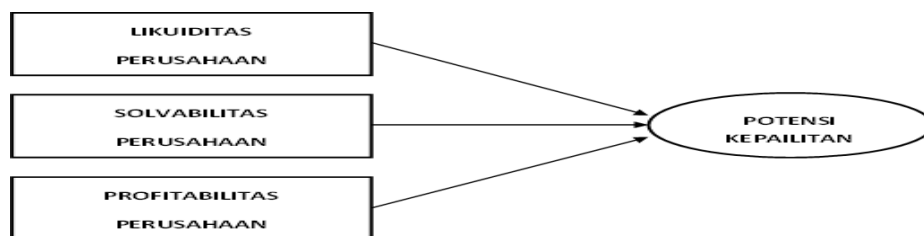
Berdasarkan uraian dan berbagai penelitian di atas, serta bukti empiris yang mendukungnya, maka penelitian ini diberi judul, **“Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Memprediksi Kepailitan Industri Media di Indonesia”** Studi Pada Emiten Sub Sektor Advertising, Printing dan Media di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2009.

## **1.2 Kerangka Pemikiran**

Studi mengenai hubungan rasio keuangan dengan kepailitan perusahaan dimulai oleh Beaver (1967, dalam Lisetyati, 2000) yang membuktikan bahwa secara empiris rasio keuangan berpengaruh terhadap potensi kepailitan perusahaan. Penelitian lainnya, dilakukan oleh Altman (1968), Altman, et al. (1977), dan Gilbert, et al. (1990). Penelitian yang dilakukan oleh Altman (1968, dalam Aryati & Manao, 2000) menguji hubungan rasio keuangan dengan kepailitan perusahaan. Altman menemukan bahwa rasio-rasio tertentu terutama likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas memberikan pengaruh terhadap potensi kepailitan perusahaan. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Gitman (2004:58) mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Likuiditas perusahaan merupakan salah satu faktor yang penting dalam hubungannya dengan potensi kepailitan perusahaan.

Perusahaan yang sedang mengalami masalah likuiditas berpotensi lebih tinggi untuk mengalami kepailitan. Sementara nilai profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang cukup dari usahanya sehingga mampu membayar kewajiban-kewajibannya. Nilai profitabilitas yang rendah dapat mengganggu kinerja perusahaan pada masa yang akan datang yang pada akhirnya akan memunculkan potensi kepailitan yang tinggi. Sedangkan solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin rendah rasio solvabilitas, menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, sehingga semakin rendah pula kemungkinan perusahaan akan mengalami kepailitan.

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka kerangka pemikiran teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## II OBJEK DAN METODE PENELITIAN

### 2.1 Objek Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah potensi kepailitan perusahaan yang merupakan variabel kategori, 0 untuk perusahaan sehat dan 1 untuk perusahaan yang berpotensi pailit. Potensi kepailitan diukur dengan menggunakan indeks kepailitan Altman (2000), jika perusahaan memiliki indeks kepailitan 2.90 atau di atasnya maka perusahaan tidak termasuk perusahaan yang dikategorikan berpotensi mengalami kepailitan, dan jika perusahaan memiliki indeks kepailitan 1.21 atau dibawahnya maka perusahaan termasuk kategori berpotensi pailit. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan, yang diprosikan oleh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA).

## 2.2 Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai *hipotesis testing*. Menurut Sekarang (2003: 124) *hipotesis testing* merupakan suatu penelitian yang sudah memiliki kejelasan dan gambaran. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian. Penelitian ini mengidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang terpengaruhi (variabel independen).

## 2.3 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk menguji hipotesis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan terhadap potensi kepailitan digunakan regresi logistik. Metode estimasi dalam regresi logistik menggunakan metode maximum likelihood. Alat analisis ini menggunakan iterasi untuk memperkecil nilai  $-2 \log\text{-likelihood}$  ( $-2LL$ ). Semakin kecil nilai  $-2LL$  semakin bagus model yang dihasilkan.

Model prediksi potensi kepailitan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{1}{1 + e^{-(b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3)}}$$

Model logit potensi kepailitan adalah sebagai berikut :

$$\ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Dimana :

P = potensi kepailitan

$b_0$  = konstanta

$b_1 \dots b_3$  = koefisien regresi logistik

$X_1$  = likuiditas

$X_2$  = solvabilitas

$X_3$  = profitabilitas

## 2.4 Uji Kecocokan Model

Uji kecocokan model dilakukan untuk mempelajari sejauh mana kecocokan model regresi logistik yang diperoleh. Untuk melakukan pengujian tersebut diperhatikan beberapa statistik (Agung, 2001:172).

1. Fungsi log likelihood (LL) yang didefinisikan

$$L(\beta) = \sum \{ Y_i \ln [p(X_i)] - (1 - Y_i) \ln [1 - p(X_i)] \}$$

dimana  $\beta$  menyatakan vektor dari parameter model.

2. Statistik uji Chi-Square sama dengan selisih  $-2\text{Log Likelihood}_{(0)}$  (tanpa variabel bebas) dan  $-2\text{Log Likelihood}_{(1)}$  (termasuk variabel bebas). Statistik ini dipakai untuk menguji hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  : tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati

$H_1$  : Tidak semua  $\beta_i = 0$  . : ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati

Kriteria uji: Tolak  $H_0$  pada taraf kekeliruan  $\alpha$  dan derajat bebas (db = p = jumlah parameter)

jika  $\chi_{hitung}^2 > \chi_{(1-\alpha);p}^2$

## 2.5 Uji Keberartian Masing-Masing Koefisien Variabel Regresi

Untuk menguji signifikansi (keberartian) koefisien regresi di dalam populasi diperhatikan hipotesis :

$H_0 : \beta_i = 0$  : X secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y

$H_1 : \beta_i \neq 0$  : X secara parsial berpengaruh terhadap Y

Jadi jika hipotesis nol diterima berarti variabel yang diuji dapat dikatakan tidak signifikan untuk memprediksi potensi kepailitan. Dan sebaliknya jika hipotesis nol ditolak dan yang diterima hipotesis alternatif ( $H_1$ ) berarti variabel yang diuji dapat dikatakan signifikan untuk memprediksi potensi kepailitan.

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistik Wald yang mempunyai (pendekatan) distribusi Chi-kuadrat (Hosmer,2009:17).

Statistik uji Wald adalah :

$$w = \frac{\hat{\beta}_i^2}{(SE(\hat{\beta}_i))^2}$$

dimana :

$\hat{\beta}_i$  adalah nilai taksiran koefisien regresi logistik ke-i yang diperoleh.

$SE(\hat{\beta}_i)$  adalah nilai standar error dari taksiran koefisien regresi logistik ke-i yang diperoleh.

Kriteria uji : tolak  $H_0$  pada  $\alpha$  yang ditetapkan. (uji signifikan atau nilai koefisien bermakna) jika

$w > \chi_{(1-\alpha);1}^2$



## 2.6 Analisis Deskriptif

Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai kecenderungan data likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan potensi kepailitan.

## 2.7 Potensi Kepailitan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan dengan potensi kepailitan, maka terlebih dahulu disajikan prediksi potensi kepailitan 13 emiten sub sektor advertising, printing dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006 sampai dengan 2009 berdasarkan perhitungan Altman's Z"-Score sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Prediksi Potensi Kepailitan**

No	Nama Emiten	2006		2007		2008		2009	
		Z" Score	Prediksi Kepailitan	Z" Score	Prediksi Kepailitan	Z" Score	Prediksi Kepailitan	Z" Score	Prediksi Kepailitan
1	PT Media Nusantara Citra Tbk	5.07	Tdk Pailit	5.98	Tdk Pailit	5.22	Tdk Pailit	5.48	Tdk Pailit
2	PT Surya Citra Media Tbk	5.01	Tdk Pailit	4.09	Tdk Pailit	5.64	Tdk Pailit	5.93	Tdk Pailit
3	PT Indosiar Karya Media Tbk	- .19	Pailit	.28	Pailit	.30	Pailit	1.20	Pailit
4	PT Lippo E-Net Tbk	-4.37	Pailit	41.77	Tdk Pailit	15.36	Tdk Pailit	6.92	Tdk Pailit
5	PT Limas Centrik Indonesia Tbk	1.12	Pailit	.58	Pailit	.21	Pailit	-.06	Pailit
6	PT Abdi Bangsa Tbk	1.21	Pailit	1.93	Tdk Pailit	3.88	Tdk Pailit	3.73	Tdk Pailit
7	PT Fortune Indonesia Tbk	4.99	Tdk Pailit	4.24	Tdk Pailit	4.89	Tdk Pailit	4.22	Tdk Pailit
8	PT Tempo Inti Media Tbk	1.39	Tdk Pailit	2.15	Tdk Pailit	1.93	Tdk Pailit	2.23	Tdk Pailit
9	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	3.60	Tdk Pailit	3.92	Tdk Pailit	3.45	Tdk Pailit	4.91	Tdk Pailit
10	PT Centrin Online Tbk	21.66	Tdk Pailit	27.17	Tdk Pailit	6.77	Tdk Pailit	9.91	Tdk Pailit
11	PT Integrasi Teknologi Tbk	.02	Pailit	-2.19	Pailit	-3.93	Pailit	-6.02	Pailit
12	PT Dyviacom Intrabumi Tbk	-1.53	Pailit	1.48	Pailit	-2.22	Pailit	.89	Pailit
13	PT Indoexchange Tbk	- 21.04	Pailit	- 250.42	Pailit	-8.78	Pailit	.78	Pailit

(Sumber : diolah dari www.idx.co.id, 2010)

Hasil tersebut menunjukkan sebanyak delapan perusahaan atau 60% dari seluruh perusahaan advertising, printing dan media yang terdaftar di BEI periode 2006-2009 diprediksikan tidak berpotensi mengalami kepailitan dan sebanyak lima perusahaan atau 40% dari seluruh perusahaan advertising, printing dan media yang terdaftar di BEI periode 2006-2009 diprediksikan berpotensi mengalami kepailitan. Perusahaan-perusahaan yang diprediksi berpotensi pailit tersebut yaitu PT Indosiar Karya Media Tbk, PT Limas Centrik Indonesia Tbk, PT Integrasi Teknologi Tbk, PT Dyviacom Intrabumi Tbk dan PT Indoexchange Tbk.

## 2.8 Current Ratio

Hasil penelitian-penelitian mengenai prediksi kepailitan menemukan bahwa antara perusahaan pailit dengan tidak pailit memiliki rasio keuangan yang berbeda (Machfoed, 1999). Dari hasil perhitungan *Current Ratio* pada 13 perusahaan advertising, printing dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006 sampai dengan 2009 antara perusahaan yang diprediksikan berpotensi mengalami kepailitan dan tidak berpotensi mengalami kepailitan terbukti memiliki perbedaan sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Current Ratio**

No	Emiten	Current Ratio			
		2006	2007	2008	2009
1	PT Media Nusantara Citra Tbk	4.03	3.83	3.38	3.54
2	PT Surya Citra Media Tbk	3.56	2.05	3.18	3.45
3	PT Indosiar Karya Media Tbk	1.75	2.00	1.06	1.45
4	PT Lippo E-Net Tbk	1.26	54.41	19.33	10.23
5	PT Limas Centrik Indonesia Tbk	1.16	1.11	1.15	1.17
6	PT Abdi Bangsa Tbk	1.19	1.51	2.19	2.16
7	PT Fortune Indonesia Tbk	2.05	1.72	1.90	1.72
8	PT Tempo Inti Media Tbk	1.49	1.66	1.49	1.64
9	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	1.51	1.56	1.27	1.42
10	PT Centrin Online Tbk	18.42	28.20	3.32	5.97
11	PT Integrasi Teknologi Tbk	1.45	.94	.87	.92
12	PT Dyviacom Intrabumi Tbk	1.82	20.52	19.96	1.19
13	PT Indoexchange Tbk	.82	1.41	2.74	2.09

(Sumber : diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2010)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata perusahaan yang diprediksi berpotensi mengalami kepailitan cenderung memiliki *current ratio* yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak berpotensi pailit. *Current ratio* diartikan sebagai kemampuan perusahaan

memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Karena potensi kepailitan berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban-kewajiban finansialnya yang akan jatuh tempo, maka semakin rendah *current ratio*, akan semakin besar potensi perusahaan diprediksikan mengalami kepailitan.

## 2.9 Debt to Equity Ratio (DER)

Hasil perhitungan *debt to equity ratio* pada 13 perusahaan advertising, printing dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006 sampai dengan 2009 antara perusahaan yang diprediksikan berpotensi mengalami kepailitan dan tidak berpotensi mengalami kepailitan terbukti memiliki perbedaan sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Debt to Equity Ratio**

No	Emiten	Debt to Equity Ratio			
		2006	2007	2008	2009
1	PT Media Nusantara Citra Tbk	2.21	.63	.72	.64
2	PT Surya Citra Media Tbk	.60	1.06	.71	.69
3	PT Indosiar Karya Media Tbk	2.82	3.85	3.30	2.95
4	PT Lippo E-Net Tbk	1.49	.02	.07	.10
5	PT Limas Centrik Indonesia Tbk	1.21	1.77	3.12	4.59
6	PT Abdi Bangsa Tbk	.80	.84	.43	.44
7	PT Fortune Indonesia Tbk	.86	1.24	1.08	1.37
8	PT Tempo Inti Media Tbk	.84	.78	.92	.93
9	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	.70	.61	.76	.82
10	PT Centrin Online Tbk	.06	.05	.25	.17
11	PT Integrasi Teknologi Tbk	3.45	8.58	-8.90	3.03
12	PT Dyviacom Intrabumi Tbk	.55	.56	.76	.16
13	PT Indoexchange Tbk	.29	-1.33	-16.67	.59

(Sumber : diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2010)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata perusahaan yang diprediksi berpotensi mengalami kepailitan cenderung memiliki DER yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang diprediksi tidak berpotensi pailit. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, sehingga semakin tinggi potensi perusahaan mengalami kepailitan.

## 2.10 Return on Asset (ROA)

Hasil perhitungan *return on asset* pada 13 perusahaan advertising, printing dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006 sampai dengan 2009 antara perusahaan yang diprediksikan berpotensi mengalami kepailitan dan tidak berpotensi mengalami kepailitan terbukti memiliki perbedaan sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Return on Asset**

No	Emiten	Return on Asset			
		2006	2007	2008	2009
1	PT Media Nusantara Citra Tbk	.08	.07	.02	.05
2	PT Surya Citra Media Tbk	.04	.05	.09	.12
3	PT Indosiar Karya Media Tbk	-.20	-.10	.02	.01
4	PT Lippo E-Net Tbk	.03	.34	.01	-.12
5	PT Limas Centrik Indonesia Tbk	-.07	-.09	-.14	-.04
6	PT Abdi Bangsa Tbk	.01	.02	.01	.00
7	PT Fortune Indonesia Tbk	.02	.04	.05	.03
8	PT Tempo Inti Media Tbk	-.06	.02	.02	.01
9	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	.02	.04	.07	.16
10	PT Centrin Online Tbk	.08	.16	-.17	.11
11	PT Integrasi Teknologi Tbk	.00	-.08	-.24	.40
12	PT Dyviacom Intrabumi Tbk	-.01	.06	.00	.01
13	PT Indoexchange Tbk	-.29	-9.87	-.15	.00

(Sumber : diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2010)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata perusahaan yang diprediksi berpotensi mengalami kepailitan cenderung memiliki ROA yang lebih kecil bahkan negatif dibandingkan dengan perusahaan yang diprediksi tidak berpotensi pailit. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitya untuk menghasilkan keuntungan bersih yang cukup sehingga mampu membayar kewajiban-kewajibannya. Semakin tinggi ROA, maka semakin rendah potensi kepailitan yang akan dialami perusahaan.

### III HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

#### 3.1 Pembentukan Model Prediksi Potensi Kepailitan

Untuk mengetahui pengaruh likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan profitabilitas (*return on asset*) terhadap potensi kepailitan digunakan teknik regresi logistik. Model logit yang dihasilkan setelah menganalisis pengaruh dari ketiga variabel prediktor tersebut dapat dilihat di Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Estimasi Model Logit**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	CRX1	-.077	.086	.787	1	.375	.926
	DERX2	.059	.096	.375	1	.540	1.061
	ROAX3	-9.535	4.087	5.443	1	.020	.000072
	Constant	-.434	.429	1.020	1	.313	.648

a. Variable(s) entered on step 1: CRX1, DERX2, ROAX3.

Koefisien regresi logistik yang diperoleh dalam bentuk hubungan fungsional sebagai berikut:

Model logit adalah:

$$g(X) = -0,434 - 0,077 X_1 + 0,059 X_2 - 9,535 X_3$$

dan model peluang adalah:

$$P = \frac{1}{1 + e^{-[-0,434 - 0,077 X_1 + 0,059 X_2 - 9,535 X_3]}}$$

diprediksi berpotensi pailit jika  $P > 0.5$

Koefisien regresi likuiditas/ nilai *current ratio* ( $X_1$ ) bertanda negatif sebesar  $-0,077$ , artinya apabila likuiditas/ nilai *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain (solvabilitas/ nilai DER, profitabilitas/ nilai ROA) konstan atau tidak mengalami perubahan, maka potensi kepailitan akan turun sebesar  $0,077$ , sehingga semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah potensi perusahaan mengalami kepailitan.

Koefisien regresi solvabilitas/ nilai DER ( $X_2$ ) bertanda positif sebesar  $0,059$ , artinya apabila solvabilitas/ nilai DER mengalami kenaikan sebesar satu satuan sedangkan variabel lain (likuiditas/ nilai *current ratio*, profitabilitas/ nilai ROA) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka potensi kepailitan akan naik sebesar  $0,059$ , sehingga semakin tinggi solvabilitas maka semakin tinggi pula potensi perusahaan diprediksi mengalami kepailitan.

Koefisien regresi profitabilitas/ nilai ROA ( $X_3$ ) bertanda negatif sebesar  $-9,535$ , artinya apabila profitabilitas/ nilai ROA mengalami kenaikan sebesar satu satuan sedangkan variabel lain (likuiditas/ nilai *current ratio*, solvabilitas/ nilai DER) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka potensi kepailitan akan turun sebesar  $9,535$ , sehingga semakin tinggi profitabilitas maka potensi perusahaan mengalami kepailitan semakin rendah.

Berdasarkan model prediksi yang diperoleh, selanjutnya dilakukan pengujian kecocokan model dan pengujian signifikansi variabel bebas ( $X$ ) secara individual untuk mengetahui apakah

variabel yang masuk dalam model (likuiditas/ nilai *current ratio*, solvabilitas/ nilai DER dan profitabilitas/ nilai ROA) berpengaruh nyata (signifikan) terhadap prediksi apakah suatu perusahaan berpotensi pailit.

### 3.2 Uji Kecocokan Model (Uji Simultan)

Setelah model diperoleh selanjutnya dilakukan pengujian terhadap model untuk menguji apakah model regresi logistik yang diperoleh cocok digunakan untuk memprediksi perusahaan yang berpotensi pailit atau tidak.

Untuk mengukur kesesuaian model regresi, ukuran statistik yang dapat dijadikan kriteria dalam penentuan kebaikan model adalah uji rasio likelihood. Keuntungan menggunakan metode likelihood adalah uji rasio likelihood dapat diimplementasikan untuk menaksir kesesuaian pendugaan parameter regresi logistik dengan menggunakan MLE (*Maksimum Likelihood Estimation*). Formula uji rasio likelihood adalah  $G = 2(l_1 - l_0)$  dimana  $l_1$  = likelihood tanpa peubah bebas dan  $l_0$  = likelihood dengan peubah bebas. Nilai G mengikuti distribusi chi-square berderajat bebas k.

Untuk keperluan pengujian tersebut digunakan statistik Chi-Square dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_{01} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari likuiditas/ nilai *current ratio* ( $X_1$ ), solvabilitas/ nilai DER ( $X_2$ ), dan profitabilitas/ nilai ROA ( $X_3$ ) terhadap potensi kepailitan

$$H_{a1} : \text{Paling tidak ada satu } \beta_i \neq 0$$

Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari likuiditas/ nilai *current ratio* ( $X_1$ ), solvabilitas/ nilai DER ( $X_2$ ), dan profitabilitas/ nilai ROA ( $X_3$ ) terhadap potensi kepailitan

Adapun kriteria uji dalam mengambil keputusan digunakan adalah tolak  $H_0$  pada tingkat kepercayaan  $(1 - \alpha)$  jika rasio likelihood (G) atau  $\chi_{hitung}^2 > \chi_{(1-\alpha);k}^2$ . Hasil penghitungan SPSS diperoleh nilai Chi-square hitung sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Uji kecocokan model**

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	13.023	3	.005
	Block	13.023	3	.005
	Model	13.023	3	.005

Hasil nilai  $-2\text{Log Likelihood}$  untuk model tanpa variabel bebas sebesar 68,271. Sedangkan nilai  $-2\text{Log Likelihood}$  untuk model dengan keempat variabel bebas sebesar 55,248. Dari kedua nilai  $-2\text{Log Likelihood}$  ini selanjutnya dapat dihitung nilai statistik uji rasio likelihood (G) yaitu  $68,271 - 55,248 = 13,023$ . Dari tabel Chi-square untuk tingkat kekeliruan 5% dan derajat bebas = 3 diperoleh  $\chi^2_{(1-0.05);3} = 7,815$ .

Karena Chi-square hitung = 13,023 > Chi-square tabel = (7,815), maka dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh keputusan menolak  $H_0$ . Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari likuiditas/ nilai *current ratio* ( $X_1$ ), solvabilitas/ nilai DER ( $X_2$ ), dan profitabilitas/ nilai ROA ( $X_3$ ) terhadap potensi kepailitan.

### 3.3 Uji Keberartian Masing-Masing Koefisien Variabel Regresi

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen atau dengan kata lain menguji signifikansi (keberartian) koefisien regresi secara individual di dalam populasi diperhatikan hipotesis :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Hipotesis di atas diuji menggunakan statistik uji Wald yang mempunyai (pendekatan) distribusi Chi-Square dengan kriteria pengujian adalah tolak  $H_0$  pada  $\alpha$  yang ditetapkan jika  $w > \chi^2_{(1-\alpha);1}$ .

### 3.4 Pengaruh Likuiditas/ Nilai Current Ratio Terhadap Potensi Kepailitan

Likuiditas perusahaan dihipotesiskan berpengaruh negatif terhadap potensi kepailitan. Sebelum melakukan pengujian terhadap koefisien regresi likuiditas/ nilai *current ratio* terlebih dahulu disusun hipotesis statistik yang diuji sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 > 0$  : Likuiditas perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap potensi kepailitan
- $H_0 : \beta_1 \leq 0$  : Likuiditas perusahaan berpengaruh negatif terhadap potensi kepailitan

Kriteria uji pada pengujian secara parsial di dasarkan pada statistik wald yang akan dibandingkan dengan statistik chi-square. Hasil perhitungan pada Tabel 4.5 terlihat bahwa statistik wald untuk variabel  $X_1$  (likuiditas/ nilai *current ratio*) adalah sebesar 0,787 dengan signifikansi 0,375. Dari tabel chi-square untuk  $\alpha = 0.05$  dan derajat bebas 1 diperoleh nilai sebesar 3,84.

Karena nilai statistik wald untuk variabel likuiditas/ nilai *current ratio* lebih kecil dari nilai chi-square tabel, maka dengan tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa likuiditas/ nilai *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap potensi kepailitan perusahaan. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik (p-value) untuk variabel  $X_1$  sebesar 0,375 lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 5\% = 0,05$ . Artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh signifikan adalah sebesar 37,5%, yang berarti lebih besar dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%.

Bila dilihat dari rasio kecenderungannya (Exp B), dapat dilihat bahwa setiap peningkatan likuiditas/ nilai *current ratio* sebesar 1 persen akan menurunkan kecenderungan potensi pailit 0,926 kali.

### 3.5 Pengaruh Solvabilitas/ Nilai DER Terhadap Potensi Kepailitan

Solvabilitas/ nilai DER perusahaan di hipotesiskan berpengaruh positif terhadap potensi kepailitan. Sebelum melakukan pengujian terhadap koefisien regresi solvabilitas/ nilai DER terlebih dahulu disusun hipotesis statistik yang diuji sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_2 \leq 0$  : Solvabilitas perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap potensi kepailitan
- $H_0 : \beta_2 > 0$  : Solvabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap potensi kepailitan

Kriteria uji pada pengujian secara parsial di dasarkan pada statistik wald yang akan dibandingkan dengan statistik chi-square. Hasil perhitungan pada Tabel 4.5 terlihat bahwa statistik wald untuk variabel  $X_2$  (solvabilitas/ nilai DER) adalah sebesar 0,375 dengan signifikansi 0,540. Dari tabel chi-square untuk  $\alpha = 0.05$  dan derajat bebas 1 diperoleh nilai sebesar 3,84.



Karena nilai statistik wald untuk variabel solvabilitas/ nilai DER lebih kecil dari nilai chi-square tabel, maka dengan tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa solvabilitas/ nilai DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap potensi kepailitan perusahaan. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik (p-value) untuk variabel  $X_2$  sebesar 0,540 lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 5\% = 0,05$ . Artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh signifikan adalah sebesar 54,0%, yang berarti lebih besar dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%.

Bila dilihat dari rasio kecenderungannya (Exp B), dapat dilihat bahwa setiap peningkatan solvabilitas/ nilai DER sebesar 1 persen akan meningkatkan kecenderungan potensi pailit 1,061 kali.

### 3.6 Pengaruh Profitabilitas/ Nilai ROA Terhadap Potensi Kepailitan

Profitabilitas perusahaan di hipotesiskan berpengaruh negatif terhadap potensi kepailitan. Sebelum melakukan pengujian terhadap koefisien regresi profitabilitas/ nilai ROA terlebih dahulu disusun hipotesis statistik yang diuji sebagai berikut:

$H_0 : \beta_3 > 0$  : Profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap potensi kepailitan

$H_0 : \beta_3 \leq 0$  : Profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap potensi kepailitan

Kriteria uji pada pengujian secara parsial di dasarkan pada statistik wald yang akan dibandingkan dengan statistik chi-square. Hasil perhitungan pada Tabel 4.5 terlihat bahwa statistik wald untuk variabel  $X_3$  (profitabilitas/ nilai ROA) adalah sebesar 5,443 dengan signifikansi 0,020. Dari tabel chi-square untuk  $\alpha = 0.05$  dan derajat bebas 1 diperoleh nilai sebesar 3,84.

Karena nilai statistik wald untuk variabel profitabilitas/ nilai ROA lebih besar dari nilai chi-square tabel ( $5,443 > 3,84$ ), maka dengan tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa profitabilitas/ nilai ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap potensi kepailitan perusahaan. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik (p-value) untuk variabel  $X_3$  sebesar 0,020 lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 5\% = 0,05$ . Artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh signifikan adalah sebesar 2,0%, yang berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%.

Bila dilihat dari rasio kecenderungannya (Exp B), dapat dilihat bahwa setiap peningkatan profitabilitas/ nilai ROA sebesar 1 persen akan menurunkan kecenderungan potensi pailit 0,000072 kali.

### 3.7 Ketepatan Prediksi dari Model Logit

Ketepatan prediksi dari model logit dengan menggunakan variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas ditunjukkan pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
**Ketepatan Prediksi Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas**

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed			Predicted		Percentage Correct
			Potensi kepailitan/ Nilai Z" (Y)		
			Non Bangkrut	Bangkrut	
Step 1	Potensi kepailitan/ Nilai Z" (Y)	Non Bangkrut	31	2	93.9
		Bangkrut	9	10	52.6
	Overall Percentage				78.8

a. The cut value is .500

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa persentase ketepatan prediksi untuk perusahaan yang tidak berpotensi mengalami kepailitan adalah sebesar 93,9% dan persentase ketepatan prediksi untuk perusahaan yang berpotensi mengalami kepailitan adalah sebesar 52,6%. Persentase ketepatan prediksi secara keseluruhan adalah sebesar 78,8%.

### 3.8 Besaran Pengaruh

Hasil kemampuan model logit yang terdiri atas variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dalam menjelaskan potensi kepailitan perusahaan menggunakan regresi logistik ditunjukkan dengan nilai Cox & Snell R Square pada Tabel 8.

**Tabel 8**  
**Besaran Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	55.248 <sup>a</sup>	.222	.303

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Hasil kemampuan model logit yang terdiri atas variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dalam menjelaskan potensi kepailitan perusahaan adalah sebesar 0,222 (22,2%). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa 22,2 % perubahan potensi kepailitan perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas (*Current Ratio*), solvabilitas (DER) dan Profitabilitas (ROA), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### **IV PEMBAHASAN**

##### **4.1 Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Potensi Kepailitan**

Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara simultan terhadap potensi kepailitan menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil nilai  $-2\text{Log Likelihood}$  untuk model tanpa variabel bebas sebesar 68,271. Sedangkan nilai  $-2\text{Log Likelihood}$  untuk model dengan ketiga variabel bebas sebesar 55,248. Dari kedua nilai  $-2\text{Log Likelihood}$  ini diperoleh nilai statistik uji rasio likelihood (G) sebesar 13,023. Dari tabel Chi-square diperoleh nilai sebesar 7,815. Karena Chi-square hitung lebih besar dari Chi-square tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan terhadap potensi kepailitan.

##### **4.2 *Current Ratio***

Variabel likuiditas yang diprosikan oleh *current ratio* selama periode penelitian menunjukkan nilai yang berbeda antara perusahaan yang diprediksikan berpotensi mengalami kepailitan dan tidak. Rata-rata perusahaan yang diprediksikan berpotensi mengalami kepailitan memiliki *current ratio* yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diprediksikan tidak berpotensi pailit. Hal ini sejalan dengan hipotesis bahwa semakin rendah *current ratio* maka semakin tinggi potensi kepailitan perusahaan. Hasil uji wald menunjukkan variabel *current ratio* memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap potensi kepailitan dengan koefisien sebesar 0,787. Selanjutnya, apabila melihat dari rasio kecenderungannya (Exp B), dapat dilihat bahwa setiap peningkatan *current ratio* sebesar 1 % akan menurunkan kecenderungan potensi pailit sebesar 0,926 kali.

### **4.3 Debt to Equity Ratio**

Variabel solvabilitas yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) selama periode penelitian menunjukkan nilai yang berbeda antara perusahaan yang diprediksikan berpotensi mengalami kepailitan dan tidak. Rata-rata perusahaan yang diprediksikan berpotensi mengalami kepailitan memiliki DER yang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang diprediksikan tidak berpotensi pailit. Hal ini sejalan dengan hipotesis bahwa semakin tinggi DER maka semakin tinggi pula potensi kepailitan perusahaan. Hasil uji wald menunjukkan variabel DER memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap potensi kepailitan dengan koefisien sebesar 0,375. Selanjutnya, apabila melihat dari rasio kecenderungannya (Exp B), dapat dilihat bahwa setiap peningkatan DER sebesar 1 % akan turut meningkatkan kecenderungan potensi pailit sebesar 1,061 kali.

### **4.4 Return on Asset (ROA)**

Variabel profitabilitas yang diproksikan oleh Return on Asset (ROA) selama periode penelitian menunjukkan nilai yang berbeda antara perusahaan yang diprediksikan berpotensi mengalami kepailitan dan tidak. Rata-rata perusahaan yang diprediksikan berpotensi mengalami kepailitan memiliki ROA yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diprediksikan tidak berpotensi pailit. Hal ini sejalan dengan hipotesis bahwa semakin rendah ROA maka semakin tinggi potensi kepailitan perusahaan. Hasil uji wald menunjukkan variabel ROA memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap potensi kepailitan dengan koefisien sebesar 5,443. Selanjutnya, apabila melihat dari rasio kecenderungannya (Exp B), dapat dilihat bahwa setiap peningkatan ROA sebesar 1 % akan menurunkan kecenderungan potensi pailit sebesar 0,000072 kali.

Kemudian, dari hasil uji besaran pengaruh yang ditunjukkan oleh nilai Cox & Snell R Square diperoleh angka 22,2% yang berarti bahwa 22,2% potensi kepailitan dipengaruhi oleh likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan profitabilitas (*return on asset*) perusahaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Beaver (1966), Altman (1968), Machfoedz (1999), Platt dan Platt (2002) Setyorini dan Abdul (2002) dan Almilia (2006) bahwa likuiditas dan profitabilitas

berpengaruh negatif terhadap potensi kepailitan sedangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap potensi kepailitan.

## V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap potensi kepailitan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tingkat signifikansi 5%, penelitian memberikan hasil bahwa likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio*, solvabilitas yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Asset (ROA)* secara simultan berpengaruh terhadap potensi kepailitan. Ketiga variabel independen tersebut dapat menjelaskan potensi kepailitan sebesar 22,2%, sedangkan 77,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimodelkan dalam penelitian ini.
2. Secara parsial, likuiditas yang diproksikan oleh *current ratio* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap potensi kepailitan.
3. Solvabilitas yang diproksikan oleh DER, secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap potensi kepailitan.
4. Profitabilitas yang diproksikan oleh ROA secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap potensi kepailitan pada tingkat signifikansi 5%.

### 5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan dapat menjadi ukuran seberapa besar potensi kepailitan yang akan dialami oleh perusahaan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sangat penting bagi manajemen untuk terus menjaga tingkat likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaannya, agar potensi kepailitan dapat dideteksi sedini mungkin, sehingga setiap potensi kepailitan yang ada dapat segera diantisipasi.

Untuk penelitian selanjutnya, perlu dianalisis rasio keuangan mana saja yang paling signifikan berpengaruh terhadap potensi kepailitan perusahaan-perusahaan media di Indonesia. Dan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat serta lebih menggambarkan kondisi industri media

di Indonesia, sebaiknya dilakukan penelitian dengan menggunakan juga data keuangan dari perusahaan-perusahaan media nasional dan lokal yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Igusti Ngurah. 2001. *STATISTIKA: Analisis Hubungan Kausal Berdasarkan Data Kategorik*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Almilia, Luciana Spica & Kristijadi. 2003. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI). Vol.7 No.2.
- Almilia, Luciana Spica. 2004. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Suatu Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (JRAI), Vol 7. No.1.
- Almilia, Luciana Spica. 2006, *Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go Public Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia. Vol. XII. No.1.
- Altman, E.I. 1968. Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Finance* 23: 589-609.
- Altman, E.I. 1984. The Success of Business Failure Prediction Models: An International Survey. *Journal Banking and Finance* (June): 171-198.
- Altman, E.I. & R. Haldeman. 1995. Corporate Credit Scoring Models: Approaches and Test for Successful Implementation". *Journal of Commercial Bank Lending* 77: 10-22.
- Altman, E.I., G. Marco & F. Varetto. 1994. Corporate Distress Diagnosis: Comparisons Using Linear Discriminant Analysis and Neural Network (the Italian Experience). *Journal of Banking and Finance* 18: 505-529.
- Altman, E. I. 2000. Predicting Financial Distress of Companies: Revisiting the Z-Score and Zeta Models. Updated from E. Altman, Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Banking & Finance*, 1.
- Aryati, Titik, SE. Msi. Ak. & Dr. Hekinus Manao. Ak. Macc. CGFM. 2000. Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Bank Bermasalah Di Indonesia. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi III Buku I*. Jakarta. Indonesia: Universitas Indonesia.
- Beaver, W. 1966. Financial Ratios as Predictors of Failures. *Empirical Research in Accounting, selected studies, in supplement to the Journal of Accounting Research*, January.
- Beaver, W. 1968. Alternative Accounting Measures as Predictors of Failure. *Accounting Review*, January.
- Darsono. Drs. MBA. Akt. & Ashari, SE, Akt. 2006. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. ANDI. Yogyakarta.
- Endri. 2009. *Prediksi Kebangkrutan Bank untuk Menghadapi dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis*. Perbanas Quarterly Review, Vol. 2 No. 1.
- Gilbert et. al. 1999. *The Role of Superscreens and Econometric Models In Of-Site Surveinance*. Federal Reserve Bank of St. Louis. Review November/ December.
- Gitman, Lawrence J.2003. *Principles of Managerial Finance*. 10th Edition. San Diego: Addison Wesley.
- Gujarati, Damodar N. & Dawn C. Porter. 2009. *Basic Econometric*. Mc-Graw Hill International Edition. Fifth edition.
- Hosmer, D. W., & Lemeshow. 2000. Applied Logistic Regression. *John Wiley*. New York.

- Indira, Januarti. 2001. *Variabel Proksi Camel dan Karakteristik Bank Lainnya untuk Memprediksi Kebankrutan Bank Indonesia*. Tesis Magister Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indriantoro, Nur & Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Kuswadi. Ir. MBA. 2006. *Memahami Rasio-Rasio Kenangan Bagi Orang Awam*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Lisetyati Eni, *Analisa Laporan Keuangan Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan Bank 2000*. Tesis. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Machfoedz, Mas'ud. 1994. The Usefulness of Financial Ratio in Indonesia. *Jurnal KELOLA*. September: 94-110.
- Machfoedz, Mas'ud. 1999. Profil Kinerja Finansial Perusahaan-Perusahaan Yang Go Public Di Pasar Modal ASEAN. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*. Vol.14. No.3.
- Meriewaty, Dian & Astuti Yuli Setyani. 2005. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan Di Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Platt, H., & M. B. Platt. 2002. Predicting Financial Distress. *Journal of Financial Service Professionals*, 56: 12-15.
- Prihantono, Eko Ynni. 2001. Penyelesaian Bank Bermasalah: Upaya Mencari Model Solusi Perbankan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Th.V. No.1.
- Rahardian, Monica Ary. 2004. *Studi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Publik di Indonesia*. Tesis Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ross, Stephen A., Randolph W Westerfield., dan Bradford D. Jordan. 2006. *Fundamental of Corporate Finance*. 5th edition. McGraw-Hill.
- Sawir, Agnes. 2006. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods for Business. A Skill Building Approach*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Setyorini, Abdul Halim. 2002. *Studi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Publik di BEJ tahun 1996-1998*. KOMPAK No. 5/Mei 221-239.
- Sitanggang, Eva Rianty Angelina. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Jakarta Sebelum dan Selama Masa Krisis Ekonomi Serta Prediksi Kebangkrutan Perusahaan*. 2003. Tesis. Universitas Stunatera Utara.
- Subekti. Imam & MAF Suprapti. 2002. Asosiasi Antara Potensi Pertumbuhan Perusahaan Dengan Volume Perdagangan Saham Dan Asimetri Informasi. *Simposium Nasional Akuntansi V*. Semarang.
- Suhartanto. Budi Setyo & Nur Indriantoro. 1998. Distribusi Rasio Keuangan Industri Studi Empiris Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*. Vol.2. no.2.
- Surifah. 2000. Manfaat Dan Keterbatasan Laporan Keuangan Suatu Tinjauan Teoritis Dan Empiris. *Kompak*. April. No.23.
- Surifah. 2002. Kinerja Keuangan Perbankan Swasta Nasional Indonesia Sebelum Dan Setelah Krisis Ekonomi. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*. Vol.6. No.2.



- Susyanti, Jeni. 2004. Tinjauan Atas Kinerja Sektor Perbankan yang Listing di Bursa Efek Jakarta dengan Model Economic Value Added Sebelum dan Selama Krisis Moneter. *Jurnal Ekonomi Unmer*. Vol.8. No.2.
- Van Horne, James C. 2002. *Financial Management Policy*. Prentice Hall International, Inc. 12th Edition.
- Wahyudi, Setyo Tri & Ghozali Maskie. 2004. Analisis Diskriminan Tentang Kinerja Keuangan Dan Prediksi Pengelompokan Bank (Studi Kasus Bank Rekap di Indonesia Periode 1998-2003). *TEMA*. Vol. 5 No. 2.

**WEBSITE**

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Riwayat Hidup:**

**Deni Hamdani**, lahir di Karawang, 30 Agustus 1976, Pendidikan Terakhir S2 (2010), Sekarang menjadi Dosen di YIM STIE INABA.